

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia, manakala nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwasanya pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan-kebiasan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.<sup>1</sup> Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, serta kondusif bagi anak. Untuk menciptakan kegiatan yang demikian, guru perlu memahami karakteristik dari peserta didik yang akan dihadapinya. Selain itu, awal proses pembelajaran menjadi indikator penting dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal.<sup>3</sup> Sedangkan PAUD adalah singkatan dari pendidikan anak usia dini. Dari sini,

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualiatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 189.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 12.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 31-32.

terdapat dua istilah, yakni pendidikan dan anak usia dini. Pengertian pendidikan telah dijelaskan di atas. Sedangkan pengertian anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun. Usia ini adalah usia yang ditetapkan dalam UU yang berlaku di Indonesia. Sebagaimana ditegaskan dalam UU, bahwa pendidikan pada level ini terdiri dari tiga jenjang, yakni TK/RA (formal) yang mendidik anak berusia 4-6 tahun, dan TPA (in-formal) yang mendidik anak berusia 0-3 tahun.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak aktif bereksplorasi, bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Partisipasi aktif dari anak didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya, dan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, kreativitas dapat dimiliki oleh anak didik melalui pembelajaran yang diupayakan oleh guru dengan menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga anak didik mencurahkan perhatiannya secara penuh terhadap apa yang dipelajari.<sup>5</sup> Kreativitas mencakup segenap potensi kemanusiaan, secara filosofis dapat disejajarkan dengan proses mencari identitas diri. Jadi, segala ekspresi manusia untuk menemukan kesejatian diri dengan menjadi dirinya sendiri, bukan menjadi orang lain. Oleh karena itu, proses kreatif masing-masing anak akan berbeda-beda.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak

---

<sup>4</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 68-69.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 64.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 71.

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak.<sup>7</sup>

Salah satu cara mengasah kemampuan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan kolase. Kolase adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan ketrampilan menyusun dan merekatkan bagian-bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Berdasarkan fenomena di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan bahwa pembelajaran kolase ini memang sudah diterapkan oleh pendidik. Apabila ada kegiatan yang harus mengembangkan kemampuan kreativitas anak, pembelajaran kolase ini digunakan yaitu kegiatan pembelajarannya dengan berupa gambar saja atau LKA, dimana kolase diwujudkan dengan ketrampilan menyusun dan merekatkan bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan, karena pentingnya meningkatkan kreativitas anak oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan”.

---

<sup>7</sup> Ibid. 14-15.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, beberapa fokus penelitian yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan?
2. Apa saja manfaat penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak pada fokus masalah diatas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan.
2. Untuk mengetahui manfaat penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang penelitian ini menjelaskan tentang batasan atas variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian di dalamnya juga menjabarkan variabel menjadi sub variabel serta indikator-indikatornya.<sup>8</sup>

Adapun ruang lingkup penelitian dalam skripsi penulis adalah seluruh peserta didik di kelompok B TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan yang berjumlah 12 anak. Dengan “Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak”.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Kegunaan penelitian pada skripsi ini adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun praktis khususnya yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan kreativitas melalui teknik kolase.

### **2. Kegunaan Praktis**

---

<sup>8</sup> Akademik 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press: 2015), hlm. 11.

- a. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui dan dapat menambah wawasan tentang ilmu yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini khususnya pengembangan kreativitas melalui penerapan teknik kolase.
- b. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dan memotivasi untuk mencari strategi yang lain untuk mengembangkan kreativitas dalam diri anak.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperoleh pengetahuan tentang penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk menyamakan persepsi awal antara penelitian dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud di antaranya:

### **1. Teknik Kolase**

Teknik kolase adalah suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti: kertas, kain, kaca, logam dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat (minyak) atau teknik lainnya. Berbagai material kolase dapat direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti: kayu, plastik, kertas, kaca, dan sebagainya untuk dimanfaatkan atau difungsikan sebagai benda fungsional atau karya seni.

### **2. Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu karya atau ide berdasarkan imajinasi seseorang, serta kemampuan untuk memperoleh pemecahan masalah yang dihadapi dan ide yang memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak, sehingga anak dapat menjadi dirinya sendiri dan mampu menghasilkan karya yang menarik sesuai dengan imajinasinya.

### **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah anak yang memiliki kisaran usia 0-6 tahun, dimana pada saat itu merupakan masa *golden age*. Perkembangan dan pertumbuhan anak pun berkembang sangat pesat. Baik pada perkembangan kognitif, bahasa, seni, sosial, NAM, motorik dan kreativitasnya.

Jadi peneliti ingin mendalami tentang bagaimana teknik kolase diterapkan di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan dalam meningkatkan kreativitas anak.